

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MENTORING
STUDI KASUS : SISWA PEREMPUAN SMP PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh

MEGA MUSTIKA
2015/ 15058086

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pendidikan Karakter melalui Mentoring
Studi Kasus : Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar-Risalah
Kota Padang**

Nama : Mega Mustika
NIM/IM : 15058086/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2019

Mengetahui,

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 196102181984032 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 197105082008012007

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

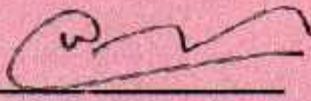
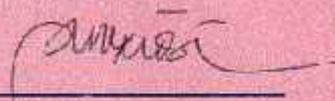
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 5 November 2019

Pendidikan Karakter melalui Mentoring
Studi Kasus: Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar-Risalah
Kota Padang

Nama : Mega Mustika
NIM/TM : 15058086/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2019

Tim Penguji:

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	:Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	2. 
3. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	3. 

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Mustika
Bp/NIM : 2015/15058086
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pendidikan Karakter melalui Mentoring Studi Kasus : Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidva Putra, S.Sos., M.Si
NIP: 19731202 200501 1 001

Saya yang Menyatakan



Mega Mustika
NIM: 15058086/2015

ABSTRAK

Mega Mustika (2015): Pendidikan Karakter melalui Mentoring Studi Kasus : Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang. **Skripsi**, jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program mentoring di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang, Mendeskripsikan pengembangan karakter siswa melalui program mentoring di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Padang, dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter melalui program mentoring.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. informan penelitian adalah kepala sekolah SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang, Pengelola mentoring, mentor dan Peserta mentoring. data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis interaktif Miles dan Huberman yakni *data reduction, data display dan data conclusion drawing / verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan program mentoring di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang memiliki kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Kegiatan utama adalah kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada hari jumat setiap minggunya, dan kegiatan pendukung berupa rihlah, memasak bersama dan nobar bersama, 2) terdapat pembinaan karakter melalui program mentoring. karakter yang dibina melalui program mentoring adalah *pertama* karakter religius terlihat dari pemahaman peserta mentoring terhadap pemahaman keislaman semakin bertambah, *kedua* karakter peduli sosial yang dibina melalui kegiatan rihlah atau silaturahmi ke panti asuhan, *ketiga* karakter bertanggung jawab didapatkan peserta mentoring melalui pembagian tugas yang dilakukan selama mentoring, *keempat* karakter bersahabat atau komunikatif karakter ini dibina dari kegiatan mentoring yang dilakukan secara terus menerus sehingga menimbulkan rasa persaudaraan setiap anggota mentoring.

Keyword: *Program mentoring, Karakter, SMP Perguruan Islam Ar Risalah Padang*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER melalui MENTORING STUDI KASUS : SISWA PEREMPUAN SMP PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH KOTA PADANG”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Wiridanengsih, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Desri Nora An, S.Pd, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sosiologi, yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah, Ibu, kakak dan adik-adik tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, memberi motivasi, dan dukungan moril maupun materil.

7. Selanjutnya seluruh informan penelitian Kepala Sekolah, Mentor, Peserta mentoring SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang
8. Terkhusus penulis sampaikan terima kasih kepada Kurnia Fitri, Sonia Ajira , saudara yang selalu memberikan bimbingan serta motivasinya hingga penulis sampai ketahap ini
9. Kepada keluarga besar Pendidikan Sosiologi angkatan 2015 terimakasih atas motivasi, dukungan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini. Terakhir terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak. Penulis mendoa'kan mudah-mudahan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat berharap masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin.

Padang, November 2019

Mega Mustika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	10
F. Penjelasan Konsep.....	13
G. Studi Relevan	21
H. Metodologi Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang	33
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang	50
1. Latar Belakang dan Tujuan Mentoring.....	50
2. Peserta Mentoring	53
3. Pemilihan Mentor.....	54
4. Waktu dan Tempat	55

B. Bentuk Kegiatan Mentoring	57
1) Kegiatan Inti	59
2) Kegiatan Pendukung.....	66
3) Karakter yang dibentuk melalui mentoring.....	74
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program Mentoring	79
BAB IV KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Karakter.....	15
2. Informan Penelitian.....	25
3. Sarana dan Prasarana.....	38
4. Jaminan Mutu Perguruan Islam Ar Risalah	41
5. Struktur Kurikulum kelas VII dan VIII.....	42
6. Kelompok Mentoring	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	
2. Pedoman Wawancara.....	
3. Informan Penelitian.....	
4. Surat Izin Penelitian Fakultas	
5. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang	
6. Surat Keterangan SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang.....	
7. Pembagian Halaqah Mentoring.....	
8. Foto-Foto Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Banawi dan M. Arifin, terdapat 10 gejala yang menandakan tergerusnya karakter suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik., diantaranya 1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja atau masyarakat, 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang tidak baku menjadi fenomena yang menjamur di masyarakat, seperti singkatan-singkatan kata maupun bahasa-bahasa alay, 3) pengaruh peer group atau geng dalam tindakan kekerasan. Kemunculan geng yang tidak jelas maksud dan tujuannya sehingga dapat meresahkan masyarakat, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas dan lain sebagainya, 5) semakin kaburnya pedoman baik dan buruk. Moral baik dan buruk kini dalam bayang-bayangan sudut pandang relatif. Hal sejatinya tidak boleh terjadi karena sesungguhnya baik dan buruk sifatnya pasti, 6) etos kerja yang menurun, etos kerja yang menurun disebabkan spirit yang lemah, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini disebabkan banyak faktor seperti gagalnya orang tua sebagai figur anak-anaknya, pemahaman agama yang rendah dan pola asuh yang salah, 8) rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok. Perilaku tidak bertanggung jawab dapat ditemui dimana-mana, seperti membuang sampah sembarangan,

tidak piket kelas bahkan merokok disembarang tempat, 9) membudayakan ketidakjujuran, 10) adanya rasa curiga dan kebencian diantara sesama.¹

Salah satu kasus yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah menyakut perihal kesusilaan. Kenakalan remaja dibidang kesusilaan cukup mengkhawatirkan. Menurut Fatri Hanifah dalam Fenta (2018) dalam survei di 33 provinsi yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada Januari s/d Juni 2008. Hasil survei mengatakan dari 4.500 remaja terdapat 97% Pelajar SMP dan SMA menyukai menonton film porno dan 93, 7% Pelajar SMP dan SMA pernah berciuman (petting) dan oral seks.²

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pada tahun 2018 tingkat kekerasan di dalam dunia pendidikan meningkat. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan bahwa dari total 445 kasus pendidikan sepanjang tahun ini. Terdapat 51,20 % atau 228 kasus terdiri dari kasus kekerasan fisik, dan kekerasan seksual yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah, dan juga peserta didik. Selanjutnya kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau

¹Banarwi dan M.Arifin. 2010. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar ruzz Media halm 5

²Fenta Retmawati. 2018. *Motif Remaja Dalam Perilaku Pacaran (Studi Kasus pada siswa SMAN 1 Silaut)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang halm 1

32,35 % dan juga 73 kasus atau 16,50 % merupakan kasus anak yang menjadi korban kebijakan pendidikan.³

Menurut hasil penelitian Hera terdapat kasus *bullying* di SMPN 7 Kinali, terdapat 83,33% siswa yang menjadi korban *bullying*, 55,55% siswa mejnadi pelaku *bulliyng*, 66,67% siswa melakukan tindakan melabrak, 44,44% siswa menjadi korban yang dilabrak, serta 44,44% siswa yang menjadi pelaku *pembullyian* melalui sosia media.⁴

Dilihat dari tingginya angka permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda, sehingga mengharuskan sekolah menghidupkan kembali nilai-nilai karakter. Sekolah menjadi salah satu lembaga sosial yang ada dalam masyarakat yang sangat memiliki peran untuk memperbaiki *demoralisasi*/krisis karakter yang dialami oleh pelajar. Untuk itu sekolah perlu menghidupkan kembali nilai-nilai karakter yang sudah mulai luntur pada diri generasi muda. Selama ini proses pelaksanaan pendidikan di sekolah lebih mengutamakan aspek namun juga harus menyeimbangkan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditunjukkan

³Ghita Intan. 2018. KPAI : Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html> diakses tanggal 17 Mei 2018

⁴Hera Septiana Z. 2019 . *Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 7 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal. Vol 2. No. 3. <http://perspektif.ppi.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/90/42> . diakses tanggal 30 Oktober 2019, Pukul 09.22 WIB

pada sosok manusia masa depan dan berkarakter pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).⁵

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, maupun merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasanya melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan saja (*moral feeling*) akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good, moral feeling*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁶

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang merupakan sekolah berbasis pesantren yang memiliki program-program yang menunjang pembentukan karakter pada peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa awal berdiri karena dilatar belakangi kemerosotan moral secara luas, krisis lembaga pendidikan islam, langkanya ulama yang menjadi tauladan ditengah-tengah masyarakat.

⁵Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara halm 2

⁶Kementrian Pendidikan Nasional 2010

Berdasarkan berita yang ditulis oleh Jaka Kapai (detiknews.com) telah terjadi sebuah kasus pada sebuah pondok pesantren di Sumatera Barat. Pada tanggal 18 Februari 2019 telah meninggal salah seorang santri yang bernama Robi Alhalim yang menjadi korban pengeroyokan. Pengeroyokan dilakukan oleh teman sebayanya. Pengeroyokan terjadi di dalam sebuah kamar asrama, korban mendapatkan tindakan kekerasan selama tiga hari.⁷ Krisis karakter tidak hanya terjadi di sekolah umum namun juga terjadi di sekolah berbasis pesantren.

SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang merupakan sekolah yang menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Padang. SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang sekolah yang mampu menyeimbangkan antara kognitif dengan karakter. Sekolah ini memiliki program yang menunjang pembinaan karakter terhadap siswa program-program tersebut seperti Tahfiz, Bahasa Asing, Mentoring, Tasqif, dan program keasramaan lainnya.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan karakter di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang dengan program mentoring. Program mentoring menjadi salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Perguruan Islam Ar Risalah. Program mentoring termasuk kedalam kurikulum sekolah yang merupakan bagian muatan lokal yang pembelajarannya dilakukan tatap muka bukan di dalam kelas. Program

⁷Jeka Kampal. 2019. Santri di Keroyok 17 Temannya di Sumbar Meninggal Dunia. <https://news.com/berita/d-4432656/santri-yang-dikeroyok-17-temannya-di-sumbar-meninggal-dunia> diakses 30 Juli 2019

mentoring merupakan salah satu strategi sekolah untuk pembentukan karakter warga sekolah sesuai dengan sepuluh muhasafat karakter warga sekolah Perguruan Islam Ar Risalah. Dalam program mentoring siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 9-11 orang siswa yang didampingi oleh mentor atau ustad/ustadzah. Program mentoring merupakan pembelajaran yang tergolong efektif dalam menunjang pembinaan karakter karena fokus perhatian terhadap upaya *problem solving* untuk anggota kelompok dapat berjalan dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter *pertamapenelitian* yang dilakukan oleh Muspardi yang meneliti tentang “ integrasi nilai-nilai pendidikan surau dalam transformasi kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa”. Temuannya adalah 1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan surau dikelompokkan menjadi oleh rsa, olah hati, olah pikiran dan olah raga yang terdiri dari 21 nilai yang didukung oleh ungkapan pepetah petitih minagkabau, 2) nilai-nilai pendidikan surau telah diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran karakter, 3) nilai-nilai pendidikan surau diintegrasikan dalam muatan lokal mentoring, 4) integrasi nilai-nilai pendidikan surau dalam budaya sekolah tergambar dari kegiatan rutin sholat berjamaah disertai kultum setelah sholat, lingkungan sekolah yang kondusif serta keteladan guru dan karyawan sekolah.⁸

⁸Muspardi. 2014. Program studi Pendidikan Kewarganegaraan. Thesis.”*Integrasi nilai-nilai surau dalam transformasi kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa : studi deskriptif di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera*

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ima Nur Jamila yang meneliti tentang” implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pada siswa kelas V SD IT MTA Gemolong”. Temuannya adalah kegiatan mentoring efektif dalam membentuk karakter religius siswa pada siswa SDIT MTA Gemolong. Kegiatan mentoring berisis kegiatan menghafal hadist dan doa harian yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai target hafalan mereka. Proses internalisasi nilai religius dalam mentoring yaitu dengan memberi nasehat, motivasi teladan, dan teguran secara berulang-ulang kepada siswa sehingga hal tersebut dapat merasuk dalam diri siswa untuk kemudian dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Penelitian yang telah dilakukan Musparidi memfokuskan pada integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada surau dan juga memilih tempat penelitian yang sama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ima Nur Jamila lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter sosial melalui program mentoring. Peneliti mengambil fokus kepada nilai karakter sosial karena basic peneliti berasal dari bidang ilmu sosial.

Barat”. http://repository.upi.edu/15904/1/T_IPS_1202186_Title.pdf diakses tanggal 17 mei 2019 jam 11: 00

⁹ Ima Nur Jamila. 2017. *Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pada siswa kelas V SDIT MTAGemong*. <http://eprints.ums.ac.id/52612/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20FIX.pdf> diakses 17 mei 2019 jam 14:00

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “ *Pendidikan Karakter Melalui Program Mentoring Studi Kasus : SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang*. Disini peneliti ingin melihat pendidikan karakter di sekolah SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang melalui program mentoring.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan data krisis karakter yang dialami oleh peserta didik dilingkungan sekolah membuat sekolah menghidupkan kembali nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui program-program sekolah. Salah satunya yaitu program mentoring yang diterapkan di SMP Perguruan Islam Ar Risalah. Program mentoring di SMP Perguruan Ar Risalah dikelola langsung oleh pihak sekolah. Program mentoring dianggap program yang paling efektif di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang.

Sesuai dengan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program mentoring pada karakter sosial di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan karakter melalui program mentoring?
3. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pendidikan kaarakter melalui program mentoring ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program mentoring pada karakter sosial di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan karakter melalui program mentoring
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong pendidikan karakter melalui program mentoring

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan tambahan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter melalui program mentoring
- b. Sebagai referensi dan tinjauan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang bertemakan Pendidikan Karakter Melalui Program Mentoring

2) Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan energi positif dalam membentuk karakter pada diri siswa, menciptakan calon penerus bangsa yang memiliki sikap religius, bersaudara, kerja sama.

E. Kerangka Teori

1. Teori Belajar Sosial Albert Bandura

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka teori yang dinilai relevan untuk menjelaskan dan memahami realita yang ada

yaitu dengan menggunakan teori belajar sosial. Teori ini dipopulerkan oleh Albert Bandura yang merupakan psikolog pada Universitas Stanford Amerika Serikat.

Asumsi dasar teori adalah 1) individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama perilaku-perilaku orang lain. 2) terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan dengan lingkungan. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi lainnya. 3) hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Menurut prinsip *conditioning*, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral dasarnya sama-sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan reward atau ganjaran punishment (memberi hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seseorang siswa mempelajari perbedaan ganjaran (*reward*) dengan perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*), ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.

Imitation. Prosedur yang juga penting dan menjadi bagian integral dengan prosedur-prosedure belajar menurut teori ini adalah imitasi atau peniruan.

Conditioning dan *imitasi* merupakan pembiasaan suatu perilaku dengan menunjukkan mana perilaku yang mendapat reward dan yang mendapatkan punishmen sehingga nanti perilaku itu nanti yang akan ditiru. Dengan kata lain anak akan meniru suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang disekitarnya apakah perilaku tersebut mendapatkan hukuman atau hadiah. Dengan kata lain individu akan belajar jika lingkungan yang akan membelajarkannya.

Belajar merupakan interaksi segitiga yang saling berpengaruh dan mengikat antara lingkungan, faktor-faktor personal dan tingkah laku. Tingkah laku sebagai interaksi timbal balik yang terus menerus antara seseorang dengan lingkungan.

Mentoring merupakan salah satu lingkungan yang dikondisikan oleh pihak sekolah atau yayasan yang dimana seorang anak yang mengikuti mentoring setiap sikap akan terkondisikan sesuai yang dijelaskan dalam teori belajar sosial bahwa sikap atau perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Teori Struktural Fungsional Talcot Parson

Asumsi dasar Teori Struktural Fungsional adalah setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. sebaliknya kalau tidak fungsional struktur akan hilang dengan sendirinya.¹⁰

¹⁰George Ritzer. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, halaman 21

Talcot Parsons dalam teori Struktural Fungsional memperkenalkan fungsi yaitu AGIL (*Adaption, Goal Attainment, Integration, Latten Patern Maintenance*). Masyarakat sebagai sistem sosial menurut Parsons memiliki empat fungsi imperative yang sekaligus merupakan karakteristik suatu sistem. Agar sistem dalam masyarakat tetap bertahan (*Survive*) maka harus memiliki empat fungsi ini.¹¹

1. *Adaptation* (Adaptasi) : sebuah sistem menanggualangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya
3. *Integration* (Integrasi) : sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponeny. Sistem juga harus mengelola hubungan antar ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L)
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) : ssistem yang ada didalam masyarakat saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola budaya yang dapat menopang dan menciptakan motivasi.

Setiap sistem sistem yang ada dimasyarakat dari waktu kewaktu mengalami perubahan yang cenderung berada pada posisi

¹¹George Ritzer dan Dauglas J. Goodman. 2011. Teori Sosiologi Modern, Jakarta : Kencana halamn 121

seimbang (*ekuilibrium*). Perubahan yang terjadi penyesuaian yang akan dilakukan oleh masing-masing unsur sistem yang ada didalam masyarakat.

Berhubungan dengan teori yang dijelaskan diatas, penelitian ini nantinya akan menggunakan teori Belajar Sosial dan Teori Struktural Fungsional Parson dengan fungsi AGIL, hal ini dikarenakan peneliti melihat mentoring sebagai salah satu program sekolah yang menunjang pembentukan karakter di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang.

F. Penjelasan Konsep

a. Karakter

Menurut Hornby and parnwell (1972) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Tadkirotun Musfironh(2008) mengatakan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku(*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹²

Suyatno mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup, bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter

¹² Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta hal 2

baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap memepertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹³

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (*caharacter Education Partnership*).

Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang niali-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain.¹⁴

c. Nilai Karakter

Mulai tahun pelajar 2011, seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter. Terdapat 18 karakter nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.¹⁵

¹³ Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 208

¹⁴Ibid hal 10

¹⁵Retno Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta : Erlangga Group hal 5-8

Tabel 1 Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat,

		sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5	Kerja Keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan

		kelompoknya.
11	cinta tanah air	cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	bersahabat/ komunikatif	tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sma dengan orang lain
14	cinta damai	sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain mersa senang dan aman atas kehadiran dirinya. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15	gemar membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	peduli lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

		di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	peduli sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	tanggung jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya

d. Program Mentoring

Menurut Ahadiyah dalam Muhammad merupakan sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.¹⁶

¹⁶Muhammad Fazar. 2016. *Program Mentoring PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga halaman 12

Mentoring berasal dari kata mentor yang artinya petunjuk jalan, tutor sebaya, tema pembimbing. Mentoring merupakan proses transisi informan dari pengetahuan, modal, sosial dan dukungan psikologis yang dipersepsikan oleh mentee (peserta mentoring).¹⁷

Mentoring Agama Islam merupakan kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seseorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring menggunakan pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring adalah pola pendekatan tema sebaya (*friendship*) sehingga menarik, efektif, serta memiliki keunggulan sendiri.¹⁸

Tujuan mentoring, secara umum mentoring mempunyai tujuan antara lain untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa (*mentee*) agar dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik. Sedangkan tujuan Mentoring Agama Islam adalah untuk mengajak pada siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin *ukhuwah islamiyah*.¹⁹

Mentoring agama islam, sering disebut dengan *halaqah/liqo*. *Halaqah/liqo* adalah kumpulan orang-orang duduk melingkar. Maksudnya

¹⁷Ibid halaman 12

¹⁸Ibid halaman 12-13

¹⁹Ibid halaman 13

adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting kehidupan. Menurut Benyamin S. Bloom ranah penting dalam kehidupan manusia diistilahkan dengan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (perbuatan).²⁰

Menurut Ali and panther (2008) Mentoring adalah suatu hubungan antara 2 orang atau lebih yang memberikan kesempatan berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan/ tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan, dan keinginan untuk belajar dan berbagi.²¹

Mentoring merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa SMP Perguruan Tinggi Ar-Risalah Padang. Kegiatan mentoring dilaksanakan dalam pembelajaran berkelompok yang terdiri dari dari 10-12 orang siswa dengan seorang mentor. Mentor merupakan guru, musyrif, dan tenaga kependidikan yang sudah terlatih. Setiap siswa mengikuti program mentoring di sekolah minimal satu tahun bersama mentor. Nilai-nilai mentoring yang dikembangkan dalam kegiatan mentoring dihimpun dalam kurikulum mentoring.

²⁰Ibid halaman 13

²¹ Ibid

G. Studi Relevan

Penelitian relevan yang dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk penelitian ini, penelitian relevan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan Ima Nur Jamila (2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pada Siswa Kelas V SD IT MTA Gemolong (skripsi) . Hasil penelitiannya adalah kegiatan mentoring efektif dalam membentuk karakter religius siswa pada siswa SDIT MTA Gemolong. Kegiatan mentoring berisi kegiatan menghafal hadist dan doa harian yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai target hafalan mereka. Proses internalisasi nilai religius dalam mentoring yaitu memberi nasehat, motivasi teladan, dan teguran secara berulang-ulang kepada siswa sehingga hal tersebut dapat merasuk dalam diri siswa untuk kemudian dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Musparidi yang meneliti tentang “ integrasi nilai-nilai pendidikan surau dalam transformasi kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sturi deskriptif di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat”. Temuannya 1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan surau dikelompokkan nebjadi olah rasa, olah hati, olah pikiran dan olah raga yang terdiri dari 21 nilai yang didukung oleh ungkapan oeoatah petitih minangkabau, 2) nilai-nilai pendidikan surau telah diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaa,

dan evaluasi pembelajaran karakter, 3) nilai-nilai pendidikan surau diintegrasikan dalam muatan lokal mentoring, 4) integrasi nilai-nilai pendidikan surau dalam budaya sekolah tergambar dari kegiatan rutin sholat berjamaah disertai kultum setelah sholat, lingkungan sekolah yang kondusif serta keteladanan guru dan karyawan sekolah.

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Pertama SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang yang beralamat RT 01 RW IX, Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi SMP Perguruan Ar-Risalah merupakan sekolah *boarding school* yang didalamnya terdapat program mentoring. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana program mentoring sudah terlaksana.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.²²

²²Djunaidi Ghony dan Fizan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*., Yogyakarta : Ar-Ruzz Media hal 23

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, *intensif*, *holistik*, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.²³

3. Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Dengan kata lain besaran *key person* yang digunakan sebagai informan disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan.

Ukuran sampel *purposif* sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informan berikutnya

²³Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta : Prenadamedia Group hal 339

akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung²⁴.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti dan informan tersebut memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka informan yang dipilih adalah

- a. orang siswa perempuan SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang, untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan program mentoring
- b. orang Wakil Kesiswaan SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang, untuk mencari informasi mengenai bentuk-bentuk karakter melalui mentoring
- c. orang Mentor atau ustadzah SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang, untuk mencari informasi pendidikan karakter melalui mentoring
- d. Kepala Sekolah, untuk mencari informasi latar belakang program mentoring dan penerapan pendidikan karakter melalui mentoring

²⁴Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group hal 107-108

Tabel 2
Informan Penelitian

Tempat Penelitian	Informan	Jumlah
SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang	1. Kepala Sekolah	1 orang
	2. Wakil Kesiswaan	1 orang
	3. Mentor	7 orang
	4. Peserta Mentoring	12 orang
Jumlah = 19 Orang		

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menurut James, P.Chaplin dikutip oleh Kartini Kartono observasi adalah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati.²⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁶ Peneliti berada atau datang

²⁵ Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju

²⁶ M.Djunaidy Ghony Loc.cit hal 170

ke lokasi penelitian ke SMP Perguruan Islam Ar-Risalah, namun peneliti bukan bagian dari warga sekolah. Hal yang diamati oleh peneliti meliputi : 1) orang (*actor*) adalah warga sekolah, 2) aktivitas (*activity*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuh, kembangkan karakter siswa, 3) latar (*setting*) adalah tempat, suasana, dan waktu melakukan penelitian.

a. Wawancara

Menurut Gordon wawancara adalah merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu.²⁷ Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

²⁷ Haris Herdiansyah. 2015. *Wawancara, observasi, dan Focus Group : sebagai Instrumen penggalan data kualitatif*, Jakarta ; PT. Rajawali Pers hal 29

²⁸ Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian.: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group hal 372

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁹ Wawancara difokuskan pada Pendidikan Karakter melalui Mentoring pada Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang.

b. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari dokumen dapat berupa fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya sebagai bahan penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian khusus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipasi dan wawancara mendalam.³⁰ Jenis dokumentasi terdiri dari : 1) dokumen pribadi, dihasilkan oleh perorangan untuk tujuan penggunaan terbatas, seperti : surat pribadi, buku harian, autobiografi, 2) dokumen resmi, dihasilkan oleh para karyawan organisasi untuk pemeliharaan rekaman dan tujuan penyebaran data, seperti : surat kabar, memo, buku tahunan dan arsip yang digunakan untuk birokrasi dan kepentingan bersama, 3) dokumen budaya populer, untuk tujuan komersial, program tv, laporan berita, radio dan rekaman visual, 4) fotografi atau film, untuk memahami hal-hal subjektif yang dianalisis secara induktif, 5) foto temuan, foto yang telah ada di lokasi (latar) yang dihasilkan oleh orang lain, baik secara pribadi maupun lembaga dan 6) foto hasil penelitian, foto yang memang dibuat oleh peneliti dalam pelaksanaan observasi.³¹

²⁹Op cit. Burhan Bungin Hal 111

³⁰ Ibid hal 199

³¹Rulam Ahmad.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Halm 179-187

5. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³² Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.³³ Menurut Denzin, terdapat empat bentuk triangulasi sebagai berikut. Pertama, triangulasi sumber, penggunaan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama, kedua, triangulasi investigator/peneliti, penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda, ketiga, triangulasi teori, penggunaan perspektif ganda untuk menginterpretasikan seperangkat data tunggal, keempat, triangulasi metode, penggunaan metode-metode ganda untuk mengkaji masalah atau data tunggal.³⁴

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber karena untuk menggunakan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama, yaitu kepala sekolah SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang, guru atau mentor, siswa peserta mentoring. . Selanjutnya triangulasi metode, karena menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data yang sama. Metode yang digunakan dalam

³²Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta hal 241

³³ Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group hal 395

³⁴ Michael Quinn Patton. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm 99

penelitian ini adalah metode partisipasi pasif, wawancara dan studi dokumentasi.

6. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data dari Mile dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan penyajian yang mendalam agar dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang kontekstual dan kompleks untuk memahami makna atas tindakan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Untuk memperoleh informasi dan data yang rinci, akurat dan mendalam maka diperlukan teknik yang tepat. Dalam mempertimbangkan hal tersebut maka teknik analisis data dan interaktif data yang dipilih dalam penelitian ini.

a. Reduksi Data

Mereduksikan berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display*(sajian) data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Pada proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.³⁶ Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

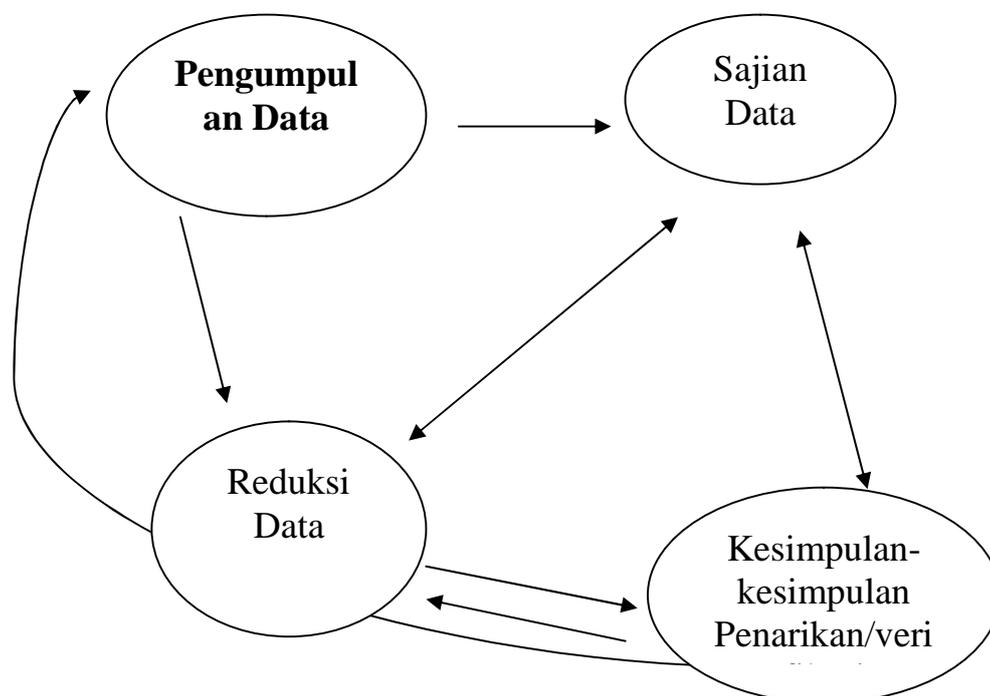
³⁵Sugiyono. Op.cit hal 247

³⁶Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, halm 209-210

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang terkumpul. Selanjutnya, melaporkan hasil penelitian lengkap dengan “ temuan baru “ yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas, berikut tahap kegiatan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar



Gambar 1.

Kompenensial Analisis Model Miles dan Huberman.

³⁷ Ibid hal 252-253

Bagan diatas menunjukkan bahwa adanya suatu proses interaktif. Dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data, hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain.